

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2015-2018

Puji Rismawaty¹, Kus Tri Andyarini²

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

pujirismawaty0@gmail.com

kus3andyarini@yahoo.co.id

***Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Income Smoothing pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang bersifat kuantitatif yaitu berupa data laporan tahunan yang diperoleh melalui website resmi BEI www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang terkait. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan untuk periode 2015-2018 atau selama 4 (empat) tahun pengamatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik dan untuk pengolahan datanya menggunakan aplikasi program komputer bernama Economic Views (EViews) versi 9.0.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap Income Smoothing. Leverage yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Income Smoothing. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan LNTA berpengaruh terhadap Income Smoothing.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Income Smoothing

I. PENDAHULUAN

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba beserta komponennya yang terdapat dalam pelaporan keuangan dapat menunjukkan informasi suatu entitas bisnis mengenai prestasi yang diraihnya. Laba yang dilaporkan merupakan informasi yang berharga bagi pihak internal dan eksternal. Informasi laba dalam laporan keuangan bertujuan untuk menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana, membantu mengestimasi kemampuan laba, dan menilai kinerja manajemen (Marpaung dan Latrini, 2014) dalam (Hermawati et al., 2017). Laporan keuangan merupakan bukti catatan yang penting atas informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dan sebagai hasil dari proses akuntansi yang disusun untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan bisnis, pengambilan keputusan ekonomi, membuat proyeksi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan (Ratih et al., 2017).

Perataan laba (*income smoothing*) sering dinyatakan apakah baik atau tidak, atau boleh atau tidak. Perataan laba baik dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan fraud. Tindakan perataan laba ini biasanya dilakukan untuk upaya mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang bersifat stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejolak kenaikan laba dalam pelaporan laba yang cukup tajam. Pada dasarnya praktik perataan laba ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama perataan laba tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku (Azizah, 2018).

Selanjutnya terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap perataan laba yaitu leverage. Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan hutang dan aktiva. Semakin besar hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan aktiva, maka semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya (I Ketut dan Nyoman, 2015). Penelitian yang terkait dengan leverage dilakukan oleh Alfonsa (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap *income smoothing*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia et al, (2018) menyatakan leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan uraian diatas yang menggambarkan adanya perbedaan hasil penelitian tentang variabel yang mempengaruhi praktik *income smoothing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah periode penelitian, perusahaan yang dipilih, serta adanya hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian menggunakan periode 2015-2018, dengan asumsi bahwa dalam *space waktu* itu ada banyak perubahan yang terjadi dalam Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman, serta mendapatkan hasil terbaru mengenai *income smoothing* yang dilakukan perusahaan khususnya pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diurai diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang memengaruhi *income smoothing*, yaitu sebagai

berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

II. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Herlina (2019), agency theory atau teori keagenan menunjukkan hubungan antara pihak yang memberikan wewenang (principal) dan pihak yang diberikan wewenang (agent). Agency theory menyatakan bahwa pemegang saham (principal) memberikan wewenang pengambilan keputusan bisnis kepada manajemen (agent) yang dipercayai akan memenuhi kepentingan pemegang saham. Namun pada praktiknya, dalam hubungan ini bisa terjadi suatu konflik yang disebut konflik keagenan (agency conflict).

Konflik yang terjadi tidak selalu disebabkan perbedaan kepentingan atau tujuan antara manajer dan pemegang saham atau antara pemegang saham. Konflik keagenan dapat terjadi antara pemegang saham yang diwakilkan oleh agent dengan pemberi pinjaman (debtholder). Konflik ini terjadi ketika perusahaan menggunakan dana eksternal untuk pembiayaan aktivitas usaha dan investasi. Pada prinsipnya penggunaan dana eksternal (hutang) dapat mengurangi agency conflict tipe I karena hutang dapat menjadi salah satu pembatasan tindakan manajer yang dapat merugikan principal. Selain itu menurut pandangan pendekatan struktur modal, penggunaan hutang pada level tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, penggunaan hutang akan memunculkan konflik lainnya yaitu konflik keagenan tipe III. Konflik ini timbul ketika sebagai pemberi pinjaman berasumsi bahwa mereka harus menanggung resiko lebih besar dari pemilik modal dan sebaliknya ketika perusahaan dalam keadaan profit, mereka merasa terabaikan. Perbedaan pandangan inilah yang memunculkan agency conflict tipe III (Syarifah, 2017:3).

2.2 Teori Akuntansi Positif (Agency Theory)

Teori akuntansi positif secara jelas dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Ita dan Lailatul (2017) bahwa teori akuntansi positif dapat diartikan untuk menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu.

Menurut teori akuntansi positif, prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimalkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya kebebasan itulah, maka menurut Scoot (2006) dalam Ita dan Lailatul (2017) menyatakan bahwa manajer mempunyai kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menurut teori akuntansi positif dinamakan sebagai tindakan oportunistik (opportunistic behavior).

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Scott (2014:445) menyatakan “Earnings management is the choice by a manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective”. Yang dapat diartikan, manajemen laba adalah pilihan oleh manajer kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, yang memengaruhi penghasilan untuk mencapai beberapa tujuan laba yang dilaporkan spesifik.

Dari adanya beberapa pola manajemen dalam mengelola laba, seringkali manajer melakukan salah satu atau bahkan mengkombinasi dari empat strategi tersebut, namun dalam penelitian ini hanya akan membahas lebih lanjut tentang income smoothing (perataan laba).

Income Smoothing

Income smoothing merupakan salah satu bagian manajemen laba untuk menghindari terjadinya fluktuasi pada laba perusahaan. *Income smoothing* meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah periode sebelumnya (Iskandar dan Suardana, 2016).

Menurut Nejad et al., (2013) dalam Alfonsa (2017) income smoothing adalah sebuah praktik khusus dari manajemen laba yang melibatkan pelaporan internal perataan laba yang bersifat sementara, yang membuat laba terlihat stabil tanpa fluktuasi terlalu tinggi. Sedangkan perataan laba menurut Beidlement (1973) dalam Herry (2017) bahwa sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan.

Prifitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Dapat disimpulkan rasio ini untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2013:196) dalam Nancy dan Ida (2016).

Salah satu tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan (profit). Biasanya manajer akan melakukan apa saja agar perusahaan yang dikelolanya mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2011:196) dalam Riski et al (2016).

Leverage

Menurut Kasmir (2014:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihaklainnya;
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

Menurut Home (2007) dalam Wiyadi (2016) leverage dalam laporan keuangan itu terdiri atas dua macam yaitu leverage operasional (operating leverage) dan leverage keuangan (financial leverage). Leverage Operasional berfungsi untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam penjualan atas perubahan apapun yang dihasilkan dalam laba operasional. Sedangkan Leverage Keuangan, yang berfungsi untuk memperbesar pengaruh perubahan apapun yang dihasilkan dalam laba operasional atas perubahan EPS (Earning Per Share).

Ukuran Perusahaan

Menurut Sudarsi dkk (2012) dalam Brilliano (2016) dan Meliza et al, (2018) ukuran perusahaan dapat diukur salah satunya dari total aset yaitu dengan cara logaritma natural total aset perusahaan. Pengukuran total aset memakai logaritma total aset, penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data dan besaran angka yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar yaitu miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan logaritma natural total aset nilai miliar bahkan triliun tersebut dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi nilai asal yang sebenarnya.

2.3 Pengembangan Hipotesis Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Dalam penelitian yang relevan menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang semakin tinggi justru akan lebih mungkin melakukan perataan laba. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan tahu akan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa akan datang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba. Hal ini didukung dengan penelitian menurut Ramanuja (2015), Zarnegar (2016) dan Josep (2016) dalam Pandu dan Vaya (2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba, berarti semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahaya (2016), Ginantra dan Putra (2015) menyatakan bahwa return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Leverage* terhadap *Income Smoothing

Semakin besar hutang perusahaan, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Semakin tinggi rasio leverage menggambarkan pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan dibayari melalui hutang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2016) bahwa leverage yang diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi, maka manajer perusahaan cenderung melakukan praktik perataan laba karena leverage yang tinggi membuat perusahaan berusaha untuk memberikan informasi laba yang lebih baik, agar para investor masih percaya kepada perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Widyarti (2013) dalam Fitri (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap perataan laba. tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda (2018) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Pengaruh Ukuran terhadap *Income Smoothing*

Menurut Jensen & Mecking (1976) kepemilikan institusional memiliki peran dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi anatar pemegang saham dengan manajer, karena diasumsikan bahwa principal hanya tertarik pada tingkat pengembalian bunga sehingga principal akan berupaya untuk mengarahkan perusahaan agar meminimalkan beban tanggungan pajak investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shleifer & Vishy (1997) menyatakan bahwa kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer dan memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam rangka mengambil keputusan yang bersifat oportunistik.

Penelitian terdahulu dari Novitasari (2017) dan Amril et.al. (2015) mengenai kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak, dari penelitiannya dapat disimpulkan jika semakin besar kepemilikan institusional maka perusahaan cenderung tidak agresif pajak. Berdasarkan penjelasan dan teori dari penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008) dalam Vittorio (2019), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan tipe masalah berupa dua variabel yaitu variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu *Income smoothing* (perataan laba) dan variabel mempengaruhi (variabel independen) yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

Metode dokumentasi dilakukan dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Untuk mendapatkan sampel dari suatu populasi, maka peneliti memerlukan metode sampling untuk mengetahui berapa banyak sampel yang akan diteliti. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini data diolah menggunakan aplikasi program komputer *E-Views* (*Econometric Views*).

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut Sugiyono (2016:137) dalam Dimas dan Anny (2019) adalah data yang sumbernya tidak langsung, melainkan melalui orang lain maupun melalui dokumen perusahaan. Data sekunder dipilih karena dinilai lebih efektif dan efisien mengingat jenis informasi yang dibutuhkan sudah terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Data sekunder dalam penelitian ini peneliti memperoleh data, informasi, dan petunjuk dengan cara pengumpulan tidak langsung yaitu melalui data di internet berupa laporan tahunan (annual report) yang diperoleh dengan cara mengunduh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan juga situs resmi dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi Variabel

1. *Income Smoothing* (Y)

Income smoothing dihitung menggunakan Indeks Eckel untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Mengacu pada penelitian Eckel (1981) dalam Abel dan Yudi (2019) apabila indeks perataan laba < 1 berarti perusahaan termasuk yang melakukan perataan laba. Sebaliknya jika indeks perataan laba ≥ 1 berarti perusahaan tidak termasuk yang melakukan perataan laba.. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dengan pengukuran 1 (satu) = perata laba dan 0 (nol) = bukan perata laba.

2. Profitabilitas (X1)

Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang lebih tinggi memungkinkan untuk melakukan tindakan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan dalam mendapatkan laba dimasa mendatang, sehingga memudahkan manajemen untuk mempercepat laba. Semakin tinggi Return on Assets (ROA) suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki. Artinya, tinggi rendahnya ROA akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan (Yuniar dan Deannes, 2019). Semakin tinggi rasio yang diperoleh maka semakin efisien manajemen asset perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Leverage* (X2)

Menurut Kasmir (2016:151) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang. Dalam penelitian ini, leverage diprosikan dengan Debt to Equity Ratiopemegang saham dan manajer. (DER). Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat debt to equity ratio perusahaan (Alifia et al., 2016). Maka, rumus yang digunakan untuk

perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain log size, total aktiva, penjualan dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini menggunakan proksi total aset. Nilai total aset mencerminkan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga diasumsikan bahwa semakin besar nilai total aset yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Supriastuti, 2015) dalam Meliza et al., (2016). Maka, ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma natural (total aset)}$$

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghozali (2013:19) dalam Ibram dan Woni (2019) statistik deskriptif diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel peneliti.

a. *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Variabel income smoothing merupakan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan praktik perataan laba dan yang tidak melakukan praktik perataan laba, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Indeks Eckel (1981).

Tabel 4.4: Hasil Perhitungan Laba dan Non Perataan Laba

No	Nama Perusahaan	Tahun	CV ΔI	CV ΔS	Indeks Eckel	Status
1.	PT Akasha Wira International Tbk	2015	-0,7332	0,0555	-13,2038	1
		2016	0,5402	0,2600	2,0774	0
		2017	4,7784	1,2718	3,7571	0
		2018	-6,8518	-0,4779	14,3383	0
2.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2015	-0,9837	0,0687	-14,3153	1
		2016	10,4364	0,1512	69,0082	0
		2017	-0,9905	-1,2529	0,7906	1
		2018	-1,7181	-0,2182	7,8727	0
3.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2015	0,0872	0,3054	0,2854	1
		2016	0,1821	0,1432	1,2717	0
		2017	0,8122	0,2592	3,1332	0
		2018	0,7409	0,2670	2,7753	0

No	Nama Perusahaan	Tahun	CV ΔI	CV ΔS	Indeks Eckel	Status
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	4,2617	0,5624	7,5780	0
		2016	3,9092	0,4451	8,7833	0
		2017	0,4390	0,0772	5,6844	0
		2018	2,7514	0,0217	126,6714	0
5.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2015	-0,0735	-0,2055	0,3577	1
		2016	2,6454	1,9773	1,3378	0
		2017	0,1114	0,4018	0,2771	1
		2018	1,1394	0,2185	5,2149	0
6.	PT Mayora Indah Tbk	2015	3,8602	0,3391	11,3847	0
		2016	0,4536	0,4359	1,0406	0
		2017	0,1725	0,1122	1,5367	0
		2018	0,1919	1,1913	0,1611	1
7.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	0,2614	-0,8021	-0,3259	1
		2016	0,2010	0,5607	0,3585	1
		2017	0,0671	0,5896	0,1139	1
		2018	0,2649	0,5569	0,4756	1
8.	PT Sekar Bumi Tbk	2015	-2,7864	2,9168	-0,9553	1
		2016	-0,2979	7,9990	-0,0372	1
		2017	-0,9281	0,2659	-3,4900	1
		2018	-1,2725	0,3184	-3,9967	1
9.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Comp Tbk	2015	0,8993	0,0139	64,4963	0
		2016	0,0786	0,1522	0,5166	1
		2017	0,6200	0,1283	4,8340	0
		2018	-0,9180	0,3213	-2,8572	1
10.	PT Unilever Indonesia Tbk	2015	0,3454	0,1968	1,7554	0
		2016	0,4127	0,1823	2,2644	0
		2017	0,0412	0,3241	0,1270	1
		2018	0,3468	0,2001	1,7331	0

Sumber: Data diolah menggunakan *eviews9*, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, bahwa diperoleh data sampel perusahaan yang diolah sebanyak 40, terdapat 18 atau 45% dari 100% yang melakukan perataan laba. Sedangkan sebanyak 22 atau 55% merupakan yang tidak melakukan perataan laba. Dari data sampel yang telah diteliti, dapat diketahui sebagian perusahaan tidak melakukan perataan laba.

b. Profitabilitas (ROA)

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) merupakan variabel bebas (independen) dalam penelitian ini. Adapun hasil dari perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perthitungan Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1.	ADES	5,0272	7,2902	4,5513	6,0092
2.	AISA	4,1248	7,7716	-9,7058	-6,7999
3.	ICBP	11,0056	12,5642	11,2057	13,5559

4.	INDF	3,5192	5,9051	5,8507	5,1398
5.	MLBI	23,6527	43,1698	52,6704	42,3882
6.	MYOR	11,0223	10,7463	10,9344	10,0072
7.	SIDO	15,6458	16,0839	16,9020	19,8898
8.	SKBM	5,2520	2,2508	1,5946	0,9007
9.	ULTJ	14,7769	16,7443	13,7206	12,6282
10.	UNVR	37,2017	38,1631	37,0486	46,6601

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas, dari 10 sampel perusahaan periode 2015-2018 menunjukkan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memiliki return on asset (ROA) tertinggi yang dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan sebesar 52,6704 atau 52,67% pada tahun 2017. Sedangkan perusahaan yang memiliki return on asset (ROA) terendah yaitu pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang artinya kemampuan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang digunakan sebesar sebesar -9,7058 atau -9,71% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan yang cukup signifikan sehingga laba tahun berjalan pun juga ikut menurun.

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Return on Asset (ROA)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA	40	-9.705843	52.67036	14.67673	14.62446

Sumber: data diolah EViews 9 diubah dalam bentuk Ms.Word

Dari hasil dari statistik deskriptif ROA diatas, jika semakin besar nilai yang dihasilkan maka dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga besar. Pada tabel 4.5 diatas yang dengan menggunakan statistik deskriptif, menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -9.705843, nilai maksimum sebesar 52.67036 dengan rata-rata (mean) sebesar 14.67673 dan standar deviasi sebesar 14.62446.

c. *Leverage* (DER)

Variabel *leverage* yang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER) merupakan variabel bebas (idependen) dalam penelitian ini. Adapun hasil dari perhitungnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Perthitungan Leverage

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1.	ADES	0,9893	0,9966	0,9863	0,8287
2.	AISA	1,2841	1,1702	2,2121	-1,5264
3.	ICBP	0,6208	0,5622	0,5557	0,5135
4.	INDF	1,1296	0,8701	0,8808	0,9340
5.	MLBI	1,7409	1,7723	1,3571	1,4749
6.	MYOR	1,1836	1,0626	1,0282	1,0593
7.	SIDO	0,0761	0,0833	0,0906	0,1499
8.	SKBM	1,2218	1,7190	0,5862	0,7023

9.	ULTJ	0,2654	0,2149	0,2324	0,1635
10.	UNVR	2,2585	2,5597	2,6546	1,5762

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas, dari 10 sampel perusahaan periode 2015-2018 menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk memiliki *debt to equity ratio* tertinggi sebesar 2.6546 atau 2.65%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yaitu sebesar -1.5264 atau 1.53%.

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
DER	40	-1.526351	2.654552	0.956024	0.782438

Sumber: data diolah EViews 9 diubah dalam bentuk Ms.Word.

Dari hasil dari statistik deskriptif DER diatas, semakin besar nilai yang dihasilkan maka dapat dikatakan nilai perbandingan hutang terhadap modal sendiri semakin besar. Pada tabel 4.7 diatas yang dengan menggunakan statistik deskriptif, menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -1.526351, nilai maksimum sebesar 2.654552 dengan rata-rata (mean) sebesar 0.956024 dan standar deviasi sebesar 0.782438.

d. Ukuran Perusahaan

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan logaritma natural total asset (LNTA) merupakan variabel bebas (idependen) dalam penelitian ini. Adapun hasil dari perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perthitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2015	2016	2017	2018
1.	ADES	27,2052	27,3664	27,4569	27,5046
2.	AISA	29,8350	29,8561	29,7972	28,2279
3.	ICBP	30,9105	30,9949	31,0848	31,1681
4.	INDF	32,1510	32,0399	32,1077	32,2010
5.	MLBI	28,3734	28,4530	28,5513	28,6921
6.	MYOR	30,0596	30,1900	30,3334	30,4984
7.	SIDO	28,6593	28,7255	28,7810	28,8363
8.	SKBM	27,3625	27,6327	28,1153	28,2028
9.	ULTJ	28,8951	29,0754	29,2772	29,3459
10.	UNVR	30,3866	30,4492	30,5705	30,6026

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas, dari 10 sampel perusahaan periode 2015-2018 menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki ukuran perusahaan tertinggi sebesar 32.2010 atau 32.20% pada tahun 2018 dan dapat dikatakan perusahaan ini termasuk dalam kategori perusahaan besar. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah yaitu pada PT Akasha Wira International Tbk (ADES) sebesar 27.2052 atau 27.21% pada tahun 2015 dan termasuk dalam golongan perusahaan kecil.

Tabel 4.10

Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
LNTA	40	27.20519	32.20096	29.49940	14.50015

Sumber: data diolah EViews 9 diubah dalam bentuk Ms.Word.

Dari hasil dari statistik deskriptif ukuran perusahaan diatas, jika semakin besar nilai yang dihasilkan maka dapat dikatakan perusahaan memiliki jumlah asset yang besar. Pada tabel 4.9 diatas yang dengan menggunakan statistik deskriptif, menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 27.20519, nilai maksimum sebesar 32.20096 dengan rata-rata (mean) sebesar 29.49940 dan standar deviasi sebesar 14.50015.

Analisis Regresi Logistik

Menurut Gujarati dan Porter (2012:173:175) dan Ghozali (2013:281-282) dalam Ibram dan Woni (2019) model regresi logistik (logistic regression/logit model) disebut sebagai model probabilitas. Model probabilitas tidak menggunakan normalitas karena sama seperti variabel independen, galat atau residual hanya memiliki dua nilai, yaitu mereka mengikuti distribusi probabilitas Bernoulli (1 jika kejadian terjadi dan 0 jika kejadian tidak terjadi).

Tabel 4.11

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
ROA	-0.068948	0.034879	-1.976787	0.0481
DER	0.256097	0.607286	0.421707	0.6732
LNTA	-1.004252	0.362313	-2.771777	0.0056
C	30.15425	10.69112	2.820494	0.0048
McFadden R-squared	0.316143	Mean dependent var		0.450000
S.D. dependent var	0.503831	S.E. of regression		0.410338
Akaike info criterion	1.141177	Sum squared resid		6.061580
Schwarz criterion	1.310064	Log likelihood		-18.82353
Hannan-Quinn criter.	1.202241	Deviance		37.64706
Restr. deviance	55.05111	Restr. log likelihood		-27.52555
LR statistic	17.40404	Avg. log likelihood		-0.470588
Prob(LR statistic)	0.000584			
Obs with Dep=0	22	Total obs		40
Obs with Dep=1	18			

Sumber: Data diolah dengan EViews 9, 2020.

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut: $Ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = 30.15425 - 0.068948 \text{ ROA} + 0.256097 \text{ DER} - 1.004252 \text{ LNTA}$

Dari model persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi diperoleh konstanta sebesar 30.15425. Hal ini mengindikasikan yang berarti jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan 0 (nol), maka variabel income smoothing naik sebesar 30,15%.

2. Koefisien variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar - 0.068948 dan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jika menghitung odd ratio -0.07, didapatkan hasil sebesar $e^{-0,07} = 0.93$. Hal ini berarti jika persentase ROA meningkat 1%, maka kemungkinan menurunnya tindakan income smoothing (perataan laba) sebesar 0.93% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien dari variabel leverage yang diukur dengan DER sebesar 0.256097 dan tidak berpengaruh pada $\alpha = 5\%$. Jika menghitung odd ratio 0.26, didapatkan hasil sebesar $e^{0.26} = 1.30$. Hal ini berarti jika variabel lainnya dianggap konstan, maka DER tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing.
4. Koefisien dari variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LNTA sebesar - 1.004252 dan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jika menghitung odd ratio -1.00 didapatkan hasil sebesar $e^{-1.00} = 0.37$. Hal ini berarti jika persentase LNTA meningkat sebesar 1%, maka kemungkinan menurunnya tindakan income smoothing (perataan laba) sebesar 0.37% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Goodness of Fit (Hosmer & Lemeshow)

Menurut Ghozali (2013: 343), goodness of fit test dapat dilakukan dengan melihat hasil dari chi-square pada bagian bawah Hosmer and Lemeshow. Jika nilai uji statistik hosmer and lemeshow sama dengan atau kurang dari 0.05, maka Hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness of fit test model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai uji statistik hosmer and lemeshow lebih dari 0.05 maka hipotesis (Ho) tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan observasinya.

Tabel 4.12
Uji Goodness of Fit Test (Hosmer & Lemeshow)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0325	0.0872	4	3.71548	0	0.28452	4	0.30630
2	0.0912	0.1104	4	3.60537	0	0.39463	4	0.43783
3	0.1246	0.1554	4	3.42332	0	0.57668	4	0.67383
4	0.1843	0.2906	2	3.01406	2	0.98594	4	1.38417
5	0.3103	0.4638	3	2.49922	1	1.50078	4	0.26745
6	0.4640	0.4838	2	2.12002	2	1.87998	4	0.01446
7	0.5271	0.5589	1	1.81318	3	2.18682	4	0.66708
8	0.5778	0.8681	1	1.12498	3	2.87502	4	0.01932
9	0.8754	0.9186	0	0.41812	4	3.58188	4	0.46693
10	0.9255	0.9394	1	0.26625	3	3.73375	4	2.16632
	Total		22	22.0000	18	18.0000	40	6.40368
H-L Statistic			6.4037		Prob. Chi-Sq(8)		0.6021	
Andrews Statistic			19.3049		Prob. Chi-Sq(10)		0.0366	

Sumber: data diolah menggunakan *eviews9*, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan hasil HL statistik 6.4037 dengan probabilitas $0.6021 > \alpha (0,05)$ yang berarti nilainya melebihi 0,05 dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan observasinya.

Uji Statistik Z

Uji Z dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap α , jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.13: Hasil Uji Statistik Z

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
ROA	-0.068948	0.034879	-1.976787	0.0481
DER	0.256097	0.607286	0.421707	0.6732
LNTA	-1.004252	0.362313	-2.771777	0.0056
C	30.15425	10.69112	2.820494	0.0048

Sumber: data diolah menggunakan *eviews9*, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka hasil uji statistik Z dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel *profitabilitas*

Hasil pengolahan data pada tabel diatas *profitabilitas* yang diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0481. Apabila dibandingkan antara $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas 0.0481 $<$ nilai $\alpha (0,05)$ sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Dalam hal ini, disimpulkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan negatif terhadap *income smoothing* (perataan laba).

2. Variabel *leverage*

Hasil pengolahan data pada tabel diatas *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.6732. Apabila dibandingkan antara $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas 0.6732 $>$ nilai $\alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan menerima H_0 dan menolak H_a yang berarti variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba).

3. Variabel kuran perusahaan

Hasil pengolahan data pada tabel diatas ukuran perusahaan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0056. Apabila dibandingkan antara $\alpha = 5\%$, maka nilai probabilitas 0.0056 $<$ nilai $\alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . Berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *income smoothing* (perataan laba).

Uji Likelihood Ratio (Uji LR)

Uji likelihood ratio (LR) sama halnya dengan uji F untuk menganalisis secara simultan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Uji LR dapat dilakukan dengan membandingkan nilai chi-square hitung dengan chi-square tabel, jika nilai chi-square hitung > nilai chi-square tabel, maka menolak Ho yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan sebaliknya, maka menerima Ho yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen Tevi et al, (2019).

Tabel 4.14: Hasil Uji Likelihood ratio

McFadden R-squared	0.316143	Mean dependent var	0.450000
S.D. dependent var	0.503831	S.E. of regression	0.410338
Akaike info criterion	1.141177	Sum squared resid	6.061580
Schwarz criterion	1.310064	Log likelihood	-18.82353
Hannan-Quinn criter.	1.202241	Deviance	37.64706
Restr. deviance	55.05111	Restr. log likelihood	-27.52555
LR statistic	17.40404	Avg. log likelihood	-0.470588
Prob(LR statistic)	0.000584		

Sumber : data diolah menggunakan *eviews9*, 2020

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai LR statistik atau chi-square hitung adalah 17.40404, sedangkan nilai chi-square tabel df 4, $\alpha = 0.05$ diperoleh sebesar 9,48773. Maka dapat disimpulkan bahwa LR statistik atau chi-square < nilai chi-square tabel dan dapat juga dilihat Uji LR dengan membandingkan Prob (LR Statistic) pada α , nilai Prob (LR Statistic) $0.000584 < 0.05$ maka keputusannya adalah menolak Ho dan menerima Ha yang berarti semua variabel independen diantaranya adalah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu income smoothing (perataan laba).

Uji Koefisien Determinasi (McFadden R-Squared)

Model summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian koefisien determinasi R² pada persamaan regresi linier. Tujuan dari model summary adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ibram dan Woni, 2019)

Tabel 4.15: Hasil Uji Koefisien Determinasi (Mc Fadden R-Squared)

McFadden R-squared	0.316143	Mean dependent var	0.450000
S.D. dependent var	0.503831	S.E. of regression	0.410338
Akaike info criterion	1.141177	Sum squared resid	6.061580
Schwarz criterion	1.310064	Log likelihood	-18.82353
	1.20		
Hannan-Quinn criter.	2241	Deviance	37.64706
Restr. deviance	55.05111	Restr. log likelihood	-27.52555
LR statistic	17.40404	Avg. log likelihood	-0.470588
Prob(LR statistic)	0.000584		

Sumber : data diolah menggunakan *eviews9*, 2020

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai McFadden R-Squared sebesar 0.316143. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan ukuran perusahaan dalam model mampu menerangkan perubahan probabilitas

variabel dependen income smoothing (perataan laba) sebesar 31,61% dan selebihnya 68,39% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar dari penelitian.

Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Variabel Profitabilitas

Berdasarkan uji Z dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap income smoothing (perataan laba) dan dapat membuktikan H1 diterima. Koefisien regresi menunjukkan -0.07 arah negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0481 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap income smoothing. Apabila dilihat dari menghitung odd ratio -0.07, mendapatkan hasil sebesar $e^{-0,07} = 0.93$. Berarti dalam hal ini dapat diinterpretasikan jika setiap penambahan 1% dari profitabilitas, maka kecenderungan perusahaan melakukan income smoothing (perataan laba) akan menurun sebesar 0.93 kali.

Dalam penelitian ini menunjukkan, bahwa jika perusahaan dengan profitabilitasnya rendah, cenderung untuk melakukan praktik income smoothing karena perusahaan yang profitabilitasnya rendah cenderung mendapatkan laba yang berfluktuatif. Kondisi inilah menimbulkan dampak yang negatif sebagai contoh jika fluktuasi laba yang berlebihan tersebut dapat memicu adanya kenaikan pada biaya modal atau menurunkan harga saham. Selain itu juga, terdapat hubungan antara profitabilitas dengan skema kompensasi bonus manajemen yang merupakan salah satu faktor dari manajemen melakukan praktik income smoothing. Salah satu kriteria untuk mengukur kinerja manajemen dapat dilihat dari seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga mampu mendapatkan laba. Laba yang tidak stabil atau berfluktuatif mengakibatkan adanya campur tangan pemegang saham untuk mengganti manajemen dengan cara penggantian atau pengambilalihan manajemen secara langsung. Dilihat dari ancaman penggantian ini akan mendorong manajemen dalam membuat laporan kinerja yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham.

2. Variabel *Leverage*

Dapat disimpulkan hasil dalam penelitian ini bahwa variabel leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Karena diduga bahwa manajemen (agent) berpandangan bahwa leverage tidak menjadi referensi utama bagi investor dalam menilai risiko yang akan dihadapi atas resiko atau pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Terdapat juga kemungkinan bagi investor atau kreditor dalam menilai risiko perusahaan yaitu misal dengan mempertimbangkan jenis industri. Maka dari itu manajemen (agent) kurang termotivasi untuk menstabilkan laba dengan tujuan untuk mempengaruhi besarnya rasio leverage perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginantra dan Putra (2015), Abel dan Yudi (2019) yang menyatakan bahwa leverage yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan income smoothing. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Styaningrum (2016) yang menyatakan bahwa financial leverage berpengaruh signifikan terhadap praktik income smoothing.

3. Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan uji Z dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset berpengaruh signifikan negatif terhadap income

smoothing (perataan laba) dan dapat membuktikan hipotesis yang dibangun artinya H3 diterima. Koefisien regresi menunjukkan sebesar -1.00 arah negatif dengan tingkat signifikan sebesar 0.0056 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Apabila dilihat dari menghitung odd ratio -1.00 maka mendapatkan hasil sebesar $e^{-1.00} = 0.37$. Berarti dalam hal ini, jika setiap penambahan 1% dari total aset, maka kecenderungan perusahaan melakukan income smoothing (perataan laba) menurun sebesar 0.37 kali.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian ini untuk menguji profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 dengan sampel perusahaan yaitu sebanyak 40 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil uji hipotesis mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0481 yang berarti bahwa probabilitas $0.0481 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap income smoothing. Hal ini dapat dilihat jika perusahaan dengan profitabilitasnya rendah, cenderung untuk melakukan praktik income smoothing karena perusahaan yang profitabilitasnya rendah cenderung mendapatkan laba yang berfluktuatif. Laba yang tidak stabil atau berfluktuatif inilah yang mengakibatkan adanya campur tangan pemegang saham untuk mengganti manajemen dengan cara penggantian atau pengambilalihan manajemen secara langsung.
- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.6732 yang memiliki arti bahwa probabilitas $0.6732 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing. Hal ini dikarenakan manajemen (agent) berpandangan bahwa leverage tidak menjadi referensi utama bagi investor dalam menilai risiko yang akan dihadapi atas resiko atau pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Kemungkinan investor atau kreditor dalam menilai risiko perusahaan yaitu dengan mempertimbangkan jenis industri perusahaannya.
- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0056 yang memiliki arti bahwa probabilitas $0.0056 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural (LN) total asset berpengaruh negatif signifikan terhadap income smoothing. Hal ini dapat dilihat jika ukuran perusahaan dengan ukuran yang kecil lebih cenderung untuk melakukan income smoothing dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang besar. Maka perusahaan yang berukuran kecil akan berupaya untuk menyembunyikan pola pertumbuhan laba perusahaan yang berfluktuatif atau bervariasi dengan tujuan agar menarik perhatian investor dan memberikan keyakinan kepada kreditor.

Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya 4 tahun pengamatan, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2018.
2. Penelitian ini hanya menguji variabel profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA), leverage yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) dan ukuran perusahaan

terhadap income smoothing. Sedangkan banyak sekali variabel rasio keuangan dan faktor lain yang dapat mempengaruhi income smoothing.

3. Masih terdapat kurangnya penggunaan sampel data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.



DAFTAR REFERENSI

- Utari, *et al.* (2018). Pengaruh Profitabilitas, Financial, dan Payout Ratio terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. E-ISSN: 2502-2024. Vol. 8. No. 2. Hal: 95-100.
- Nurapiah. (2019). Pengaruh Profitability, Zise, dan Financial Leverage terhadap *Income Smoothing* pada Perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Universitas Alkhairaat*. E-ISSN: 2598-398X. Vol. 6. No. 1. Hal:27–34.
- Nugraha, Pandu dan Vaya Juliana Dillak. (2018). Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. E-ISSN: 2597-6826. Vol. 10. No. 14. Hal: 42-48.
- Medyawati, Henny dan Astri Sri Dayanti. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba; Analisis Data Panel. E-ISSN: 2089-8002. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 21. No. 3. Hal:142-152.
- Fitri, *et al.* 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*.
- Cahyaningrat, T. A., Widarno, B., dan Harimurti, F. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2016. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. ISSN: 2656-3797. Vol. 15. No. 4. Page: 325-333.
- Isyuardhana, D. (2019). The Influence of Profitability, Firm Size and Leverage on Income Smoothing (Studies on Property and Real Estate Company on The Indonesia Stock Exchange 2012-2017). *Kajian Akuntansi*. ISSN: 1693-0614. Vol. 20. No. 1. Page: 101-112.
- Alfonsa, Dian Sumarna. (2017). Income Smoothing Dalam Industri Manufaktur. *Jurnal Elektronik REKAMAN (Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi)*. ISSN: 2598-8107. Vol. 1. No. 1.
- Arum, *et al.* (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. ISSN: 2088-5091. Vol. 9. No. 2. Hal:71-78.
- Nilasari, *et al.* (2017). Analisis Determinan Income Smoothing (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *e-Proceeding of Management*. ISSN: 2355-9357. Vol. 4. No. 3. Page: 2592.

- Indrawan, *et al.* (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*. Vol. 2. No. 1. Page: 61-74.
- Fiscal, Yunus dan Agatha Stevianny. 2015. The Effect Of Size Company, Profitability, Financial Leverage, And Dividend Payout Ratio On Income Smoothing In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. ISSN: 2087-2054. Vol. 6. No. 2. Hal: 11-24.
- Fitri, N., Sasmita, E. A., dan Hamzah, A. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*. E-ISSN: 2621-3265. Vol. 5. No. 2. Hal: 1-14.
- Indrawan, Ade Surya dan I Gusti Ayu. (2020). The Effect of Probability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*. E-ISSN: 2378-703X. Vol. 4. No.2. Page: 09-13.
- Pradipta, Arya & Yulius Kurnia Susanto. (2019). Firm Value, Firm Size and Income Smoothing. *Journal of Finance and Banking Review*. ISSN: 2636- 9176. Vol. 4. No. 1. Page: 01-07
- Putri, *et al.* 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *e-Proceeding of Management*. ISSN: 2355-9357. Vol. 3. No. 2. Page: 1589.
- Meliza, *et al.* 2018. Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Dalam Indeks JII BEI Tahun 2015-2017). *e-Proceeding of Management*. ISSN: 2355-9357. Vol. 5. No. 3. Page: 3572.
- Sari, Ita Puspita dan Lailatul Amanah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. E-ISSN: 2460-0585. Vol. 6. No. 6.
- Nugraheni, Arninda Quarista dan Ardiani Ika Sulistyawati. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Majalah Ilmiah Solusi*. ISSN: 1412-5331. Vol. 16. No. 1.
- Ayunika, Ni Putu Nanda dan I Ketut Yadnyana. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Dalimunte, I. P., dan Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*. E-ISSN: 2716-2869. Vol 1. No.1.
- Tasman, Abel dan Yudi Suci Mulia. (2019). Analisis Praktek Income Smoothing dan Faktor Penentunya Pada Perusahaan Indek LQ45 di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*. ISSN: 2656-0348. Vol. 7. No. 2. Hal: 1583-1596.
- Fitriani, Azizah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan

Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis. E-ISSN: 2614-1523. Vol. 9. No. 1.

www.idx.co.id

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200703150959-19-170043/aisa-tiba-tiba-untung-rp-113-t-ini-analisis-kinerjanya>

